

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Pada karya penciptaan ini bertemakan penerapan bentuk senjata Mandau yang dikombinasikan dengan motif tradisional khas Kalimantan dan Jawa. Pemilihan motif kombinasi tersebut atas pertimbangan pada makna yang terkandung sesuai dengan tema yang diangkat, yaitu sebuah harapan, persatuan, dan perdamaian, agar motif senjata Mandau pada karya ini menjadi sebuah tanda perdamaian, persatuan, dan kerukunan pada setiap sejarah yang pernah dibuat oleh senjata Mandau serta para pemilik-pemilikinya, sehingga motif batik ini dapat diterima dan ketahu oleh masyarakat akan keberadaan senjata Mandau tidak hanya dilingkup masyarakat Kalimantan namun seluruh nusantara dapat mengetahui keberadaannya. Ada banyak proses yang harus dilalui dalam penciptaan karya batik kain panjang ini. Mulai dari mengamati, mengumpulkan data, pembuatan sketsa desain hingga proses yang terakhir yaitu finishing. Mengamati bentuk Mandau merupakan proses penerapan yang dilakukan penulis kemudian dituangkan kedalam kertas desain. Proses desain dikombinasikan dengan motif khas Kalimantan dan Jawa untuk menyeimbangkan motif utama.

Teknik pengerjaan pada karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarna sintetis naphthol dan remasol. Proses pembuatan karya ini dimulai dengan pembuatan sketsa menjadi sebuah desain, yang kemudian dipindahkan pada kain mori primissima, setelahnya mencanting dan pewarnaan dengan teknik tutup celup dan colet hingga menuju roses pelorodan dilanjut hasil akhir dengan mengerjakan finishing. Ragam warna yang dipilih menggunakan warna batik tradisional yaitu warna pesisiran dan warna pedalaman yang memiliki kesan klasik dan elegan. Warna yang dipilih yaitu warna coklat sogan, kuning, merah, dan orange. Pewarnaan untuk bagian latar kain menggunakan warna yang gelap dengan proses tutup celup dan warna yang cenderung cerah menggunakan teknik colet. Kesemua desain motif dan warna dibuat agar membentuk sebuah keselarasan karya yang memberikan nilai estetis. Pencapaian dari penciptaan ini adalah dapat

menyelesaikan delapan karya batik kain panjang dengan teknik batik tulis. Dari masing-masing karya terdapat tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Seluruh karya penciptaan merupakan hasil dari usaha menerapkan bentuk senjata Mandau yang dikombinasikan dengan motif khas Kalimantan dan juga Jawa. Semua itu disusun berdasarkan pertimbangan dan kesesuaian dengan konsep dan tema yang sudah pilih.

Saran

Pada proses berkarya diperlukan sebuah kreativitas dan inovasi yang tertanam dalam diri. Kreativitas dan inovasi tersebut dapat digunakan ketika mengalami suatu kendala dalam proses berkarya. Adanya kendala justru dapat membuat kita harus lebih teliti dan tanggap dalam menyikapi atau merancang suatu rencana yang akan dibuat. Kreativitas dan inovasi mampu untuk menyikapi suatu kesalahan dengan membuat sesuatu yang berbeda meskipun hal tersebut tidak ada pada konsep awal. Sebagai pengkarya perlu memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi agar dapat mengatasi kegagalan dalam proses berkarya.

Penulis berharap adanya motif batik ini memberikan pengaruh kepada penikmat seni, penikmat batik, dan khalayak umum untuk saling menjaga satu-persatuan dan perdamaian sesama manusia. Adanya kombinasi motif khas kalimantan mempunyai makna bahwa budaya yang ada di wilayah Indonesia ini perlu untuk dijaga dan dilestarikan oleh kita sendiri.

Penulis dalam proses penciptaan karya sempat mengalami kegagalan. Kegagalan yang penulis alami di antaranya saat mencanting, lilin malam yang ditorehkan pada kain terlalu panas dan tipis sehingga kesan motif yang dicanting tidak jelas dan pecah-pecah saat melalui proses pewarnaan. Saat proses pewarnaan juga mengalami sedikit kendala, yaitu warna yang dihasilkan berbeda dengan yang diinginkan. Adanya kegagalan tersebut diharapkan dapat menjadi koreksi dan motivasi penulis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal untuk kedepannya.

Daftar Pustaka

- Budiyono dkk. 2008. *Kriya Tekstil Jilid I*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ambar B. Arini, Asti Musmam. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: Gramedia
- Jasper dan Mas Pirngadie. 2017. *Batik Seni Kerajinan Pribumi di Hindia Belanda*. Jakarta: PT Gramedia
- Djelantik, A.A.M. 1999. *ESTETIKA Sebuah Pengantar*, Bandung: MSPI
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide dasar penciptaan Karya*, Yogyakarta: Prasistwa
- Palgunadi, Bram. 2008. *Disain Produk 3, Aspek-Aspek Disain*, Penerbit ITB, Bandung
- Umberan, Musni. 1994. *Sejarah Kebudayaan Kalimantan*, Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara : Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. P : 4
- Mallins, Ure and Gray. 1996. *The Grap Addressing Practise Based Research Training Requirements Of Designer*. The Robert Gordon University: Aberdeen. U.K.
- Chairul, Anita tanjung. 2013. *Pesona Solo*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sumarsono, Hartono. 2016. *Batik Garutan*. Jakarta : PT Gramedia
- Yudhoyono, Ani Bambang. 2010. *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Abdulloh, Ramlan. 2010. “*Practice Based Research Art and Design, Why not?*” dalam Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka, edisi Januari-Juni JILID 18 (BIL.1). UiTM.

Daftar Laman

<https://id.wikipedia.org/wiki/Mandau>

<https://pinterest.com>

[https://www.google.com/search?ei=tSIaW6LiHIP88gXa7qHYBA&q=budaya+enj
ata+maandau&oq=budaya+enjata+maandau&gs_l=psy-](https://www.google.com/search?ei=tSIaW6LiHIP88gXa7qHYBA&q=budaya+enj
ata+maandau&oq=budaya+enjata+maandau&gs_l=psy-)

<ab.3..33i160k112.3170.18703.0.19182.42.29.7.0.0.0.820.5318.0j6j11j2j6->

<1.20.0....0...1c.1.64.psy->

[ab..15.27.5444...0j35i39k1j0i22i30k1j0i67k1j0i22i10i30k1j0i10k1j0i13i30k1j0i1
3i5i30k1j0i8i13i30k1.0.PLOne4jcUt4](ab..15.27.5444...0j35i39k1j0i22i30k1j0i67k1j0i22i10i30k1j0i10k1j0i13i30k1j0i1
3i5i30k1j0i8i13i30k1.0.PLOne4jcUt4)